

HUBUNGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DENGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI

DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat

Sarjana Kedokteran



Diajukan Oleh :

Ayu Dian Permatasari

J 500040001

Kepada :

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara berkembang, termasuk Indonesia, masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Angka kematian ibu dan bayi serta bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang tinggi pada hakekatnya juga ditentukan oleh status gizi ibu hamil. Ibu hamil dengan status gizi buruk atau mengalami KEK (kurang energi kronis) cenderung melahirkan bayi BBLR yang dihadapkan pada risiko kematian yang lebih besar dibanding dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan berat badan yang normal. (Juminten dan Murah 2008)

Masalah BBLR terkait dengan kondisi kesehatan ibu saat hamil, termasuk kondisi status gizinya yang menggambarkan konsumsi energi dan protein yang tidak adekuat. Berat bayi lahir merupakan cerminan dari status kesehatan dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu. Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada wanita sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR atau lahir mati dan menyebabkan cacat bawaan. Disamping itu, BBLR dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak, anemia pada bayi baru lahir, dan mudah terkena infeksi. (Yuli Kusumawati dan Mutalazimah, 2004)

Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5 %. (Yayan Akyar, 2007)

Dari survey yang dilakukan oleh Yuli dan Mutazalimah di RSUD Dr. Moewardi Surakarta diperoleh angka BBLR sebesar 9,6%, angka ini lebih besar dibandingkan dengan target Indonesia sehat yakni angka BBLR setinggi-tingginya sebesar 7%. (Yuli Kusumawati dan Mutalazimah, 2004)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor risiko BBLR, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor ibu dan janin dan lingkungan. Di antara faktor-faktor risiko tersebut, masalah status gizi ibu selama

kehamilan merupakan faktor risiko yang sangat menarik untuk dikaji, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia karena prevalensinya cukup tinggi.

Terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan status gizi ibu hamil berdasarkan kenaikan berat badan selama kehamilan, dimana ibu yang mempunyai kenaikan berat badan setidaknya 9kg selama kehamilan dan masukan energi lebih dari 70% RDA kemungkinan melahirkan bayi dengan berat minimal 3000 gram. (Elmy Rindang, Fatmah dan Anies Irawati, 2003)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Adakah hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui status gizi ibu hamil yang melahirkan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode tahun 2007
- b. Mengetahui angka kejadian BBLR di RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode tahun 2007
- c. Mengetahui adakah hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta periode tahun 2007

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan tentang adanya hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir bayi yang dilahirkan.

2. Manfaat praktis

Dengan diketahuinya hubungan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi yang dilahirkan, diharapkan agar dapat diupayakan peningkatan gizi dan kesehatan ibu, sehingga insiden BBLR dan kematian bayi dapat ditekan.